

MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

**Zainuddin
Tutik Hamida
Ahmed Čolić**

*English Education Departement, Universitas Islam Zainul Hasan, Indonesia
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
University of Sarajevo, Bosnia dan Herzegovina*

e-mail: zainuddintutik@gmail.com¹
tutikhamidah@uin-malang.ac.id²

Abstract

This study aims to determine educational management from the perspective of the Qur'an. This research uses qualitative methods with a literature study approach. The result of this research is that management is the process of utilizing all resources through people and working with them. The process is to achieve common goals effectively, efficiently, and productively. The principles of educational management according to the Qur'an include sincerity, honesty, trustworthiness, justice, responsibility, dynamic, practical, flexible, selective, effective and efficient, open, cooperative and participatory, giving warnings, giving directions and directions. The conclusion of this study is henceforth, management functions such as planning, organizing, mobilizing, and supervising. This function is a process that must be carried out by all parties involved in an organization. These functions will determine whether or not management performance is successful

Keywords: Management, Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia di muka bumi. Untuk memperoleh petunjuk tersebut, perlu mempelajari Al-Qur'an, agar umat Islam benar-benar dapat memanfaatkan kandungan Al-Qur'an yang kompleks, yang di dalamnya membahas tentang Al-Qur'an. semua masalah yang telah terjadi, bahkan yang belum terjadi. Segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan keberadaan alam semesta tertuang dalam Al-Qur'an, mulai dari asal usul peristiwa manusia hingga aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam hal ini manajemen pendidikan (Setiawati & Zuniati, 2020).¹

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'anul Karim antara lain berfungsi sebagai “hudan/petunjuk” yang sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk-petunjuk tersebut, maka perlu mempelajari Al-Qur'an itu sendiri, agar umat Islam benar-benar dapat mengambil manfaat yang maksimal dari isi Al-Qur'an.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, sumber daya manusia adalah tenaga atau tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga administrasi hingga utusan. Semua tenaga kependidikan harus dikelola secara profesional sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu yang berkembang dan diterapkan dalam berbagai tatanan organisasi, baik corporate government, sosial, maupun pendidikan².

Dengan penerapan ilmu manajemen, organisasi dan lembaga dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien serta menghasilkan produktivitas yang tinggi. Meskipun ilmu manajemen berasal dari Barat dan telah menyebar ke seluruh dunia, namun nyatanya, melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits, Islam telah meletakkan dasar-dasar manajemen, mulai dari kehidupan pribadi dan sosial hingga mengelola kehidupan

¹ Setiawati, I., & Zuniati, M. (2020). *Attractive : Innovative Education Journal*. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional, 2(2), 1–13.

² Munandar, A. (2020). *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*. NUR EL-ISLAM :Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>

secara lebih luas. Namun karena umat Islam tidak lagi ingin mendalami kandungan Al-Qur'an seperti pada zaman Islam klasik, pada saat ini ilmu pengetahuan, peradaban, termasuk manajemen

Manusia sebagai komponen terpenting dari sumber daya organisasi mendapat perhatian yang besar dalam al-Qur'an, baik sebagai individu, sosial, maupun manusia sebagai makhluk Tuhan yang totalitas yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Dalam surat Al-'Asr ditegaskan bahwa manusia yang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik, akan kehilangan nyawanya. Itulah pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, tertib, teratur, dan disiplin waktu, serta prosesnya harus diikuti dengan baik. Cara seperti ini dalam ilmu modern disebut manajemen³.

Manajemen yang diterapkan Nabi Muhammad SAW memang tidak secanggih manajemen modern, namun sejarah telah membuktikan bahwa manajemen yang beliau terapkan sangat efektif. M. Ahmad Abdul Jawwad, mengemukakan bahwa ada enam rahasia keunggulan manajemen Nabi, yaitu: 1) kemampuan memotivasi tim, 2) sederhana dalam memotivasi, 3) keterampilan komunikasi, 4) kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas, 5) efektif dalam memimpin rapat, dan 6) kemampuan untuk mengontrol dan menilai⁴.

Secara ilmiah, perkembangan manajemen baru muncul pada paruh kedua abad ke-19, yaitu pada awal terbentuknya negara-negara industri. Namun, praktik manajemen itu sendiri telah diterapkan sejak munculnya peradaban manusia. Sedangkan dalam Islam, sebagaimana dikemukakan Abu Sinin, kristalisasi pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah menurunkan wahyu-Nya kepada Muhammad, Nabi dan Rasul akhir zaman. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari teks-teks Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Sunnah.

³ Sugeng Kurniawan. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an Dan Al-Hadits. Nur El-Islam, 2(2), 1–34.

⁴ Basyit, A. (n.d.). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & Ali Sodik, menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati⁵. Penelitian ini termasuk studi teks atau Pustaka (Library Research) yang menggali konsep manajemen Pendidikan dari literatur-literatur. Untuk menggali makna dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir, secara umum para ulama menggunakan beberapa pendekatan yakni tafsir tahlili, ijmal (global), muqaran (komparasi) dan Mawdui (tematik).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yaitu studi kepustakaan. Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, leaflet yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian⁶. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data untuk diolah dan dianalisis seperti yang dilakukan oleh banyak sejarawan, sastrawan, dan pakar bahasa⁷. Penelitian yang dilakukannya adalah dengan mengkaji dan membandingkan sumber-sumber perpustakaan untuk mendapatkan data teoritis⁸.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen merupakan terjemahan dari kata management yang berarti mengolah, melaksanakan atau mengelola. Manajemen berasal

⁵ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & Ali Sodik, M. . (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Ins

⁶ Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>

⁷ Achmadi, A. & N. (2011). Teori Metodologi Penelitian. Teori Metodologi Penelitian, 1– 21.

⁸ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Sumanto. (2010). Pengumpulan Data. III(2), 1–51

dari kata kerja mengelola yang berarti mengelola, menata, melaksanakan atau mengelola⁹. Manajemen juga al-tadbir (pengaturan). Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an berikut:

➤ QS.Al-Sajadah:5

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. Al-Sajadah:5).

➤ QS.Yunus: 31

Artinya: Katakanlah: "Siapa yang memberimu rezeki dari langit dan bumi, atau siapa yang mampu (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapa yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapa yang memimpin. semua urusan?" Kemudian mereka akan menjawab: "Allah". Lalu katakanlah "Mengapa kamu tidak takut kepada-Nya)?" (Surat Yunus:31).

Kedua ayat di atas mengandung kata yudabbiru al-amra yang artinya mengurus urusan. Menurut Syawiin Ramayulis mengartikan bahwa Allah SWT adalah pengelola alam (manajer). Ketentuan alam semesta adalah bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan khalifah di muka bumi ini, maka manusialah yang harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam semesta ini¹⁰.

James H. Donelly dalam Ramyunis mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengelola kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai

⁹ Arviah, N. (2020). Manajemen Dalam Islam. Sketsaonline.Com. Retrieved from <https://www.sketsaonline.com/manajemen-dalam-islam/>

¹⁰ Afan Zaini, A. (2015). Pemikiran Filosofis Manajemen Pendidikan Islam. Ummul Quro, 5(Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015), 24–37. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>

tujuan yang tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja¹¹. Manajemen adalah serangkaian langkah terpadu dalam mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem sosial-ekonomi-teknis. Kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil guna mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan lain disebut juga sebagai manajemen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerja dengan mereka. Proses tersebut dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kemakmuran di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, manajemen dalam pendidikan Islam merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya manusia.

Prinsip Manajemen Pendidikan

a. Flexible (Lentur)

Menurutnya, sekolah/madrasah mencapai prestasi unggul karena fleksibilitas manajer dalam menjalankan tugasnya. Manajer berani mengambil kebijakan/memutuskan hal yang berbeda dengan instruksi formal. Oleh karena itu, untuk menghidupkan kembali kreativitas para pengelola lembaga pendidikan, perlu dikembangkan evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada proses tetapi dapat dipahami dari segi produk dan hasil yang ingin dicapai. kinerja pengelola pendidikan tidak hanya diukur dengan menggunakan program-program yang ada, melainkan sejauh mana implementasinya menghasilkan produk-produk yang diinginkan oleh berbagai pihak.

➤ QS.Al-Hajj:78

Artinya: Dan berjihad di jalan Allah dengan jihad yang benar. Dia telah memilih kamu dan Dia tidak pernah menjadikan untuk kamu suatu kesempitan dalam agama... (Surat-Hajj: 78).

➤ QS.Al-Baqarah ayat185

¹¹ Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>

Artinya: ... Allah menginginkan kemudahan bagimu dan tidak menginginkan kesulitan bagimu... (QS. Al-Baqarah: 185).

b. Efektif dan efisien

Kerja efektif adalah kerja yang menghasilkan hasil seperti yang direncanakan semula. Sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang biayanya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah. Biaya berarti uang, waktu, tenaga, orang, bahan, media, dan fasilitas. Kata-kata efektif dan efisien selalu digunakan secara langsung dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin menjadi pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa dijadikan acuan untuk kedua hal tersebut adalah:

➤ QS.Al-Kahfi:103-104(tentang efektif)

Artinya: Katakanlah: “Maukah kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi amalnya. Yaitu orang-orang yang sia-sia amalnya dalam kehidupan dunia, sedang mereka mengira bahwa mereka telah mengerjakan yang terbaik.” (QS. Al-Kahfi: 103- 104).

➤ QS.Al-Isra:26-27(tentang efisiensi)

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat hak-haknya, kepada fakir miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan dan tidak menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros saudara setan, dan setan benar-benar kafir kepada Tuhannya. (Surat al-Isra: 26-27).

c. Terbuka

Terbuka tidak hanya dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga dalam memberi dan menerima saran/pendapat dari orang lain, terbuka kepada semua pihak terutama staf untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Al-Qur'an telah memberikan landasan bagi umat Islam untuk bersikap jujur dan adil, inilah kunci keterbukaan karena keterbukaan tidak dapat dilakukan jika kedua unsur tersebut tidak terintegrasi. Ayat-

ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk jujur dan adil terdapat dalam:

➤ QS.An-Nisa:58

Artinya: Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (memerintahkan kamu) ketika menetapkan hukum di antara manusia agar kamu menghakimi dengan adil. Sesungguhnya Allah telah mengajarkanmu yang terbaik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Surat-Nisa` : 58).

➤ QS.Az-Zumr:33

Artinya: Dan orang-orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka bertakwa. (Surat-Zumar: 33).

d. Koperasi dan Partisipatif

Dalam melaksanakan tugasnya, pengelola pendidikan Islam harus kooperatif dan partisipatif. Pengelolaan pendidikan Islam harus kooperatif dan partisipatif karena kehidupan manusia tidak lepas dari beberapa keterbatasan, antara lain: (1) keterbatasan fisik (alam), misalnya untuk memenuhi kebutuhan pangan, ia harus menanam dan hal ini sering dilakukan oleh orang lain atau dengan orang lain. rakyat; (2) keterbatasan psikologi (ilmu jiwa), manusia akan menghargai dan menghormatinya; (3) keterbatasan sosiologi, manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain; dan (4) keterbatasan biologis, manusia adalah makhluk yang lemah secara biologis sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan diri, manusia harus bekerja sama, memberi, menerima, dan bersatu (Malayu, 1989: 42; Sulaiman, 2015). Ayat Al-Qur'an tentang koperasi dan partisipatif adalah QS. Al-Maidah: 2

Artinya: ... Membantu Anda dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan dan tidak membantu Anda dalam perbuatan dosa. (Surat al-Maidah: 2).

Agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan manajer yang handal dan mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan pengendalian, serta mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan demikian, orang yang diberi amanah untuk

mengelola lembaga pendidikan Islam harus sesuai dengan Al-Qur'an. Menurut Tanthowi unsur-unsur manajemen menurut ajaran Al-Qur'an adalah: (a) Berilmu, kreatif, inisiatif, peka, berpikiran terbuka, dan selalu tanggap (Surat Al-Mujdah: 11); (b) Bertindak adil dan jujur serta konsisten (QS An-Nisa: 58); (c) Bertanggung jawab (Surat Al-An'am: 164); (d) Informasi selektif (Surat al-Hujurat: 6); (e) Memberi Peringatan (Surat Az-Zariat: 55); dan (f) Memberi petunjuk dan arahan (Surat As-Sajadah: 24 mayulis menjelaskan prinsip-prinsip manajemen, yaitu: (a) Ikhlas (Surat al-A`raf:29); (b) Kejujuran (Surat Az-Zumar: 33); (c) Amanah (Surat An-Nisa` : 58); (d) Adil (Surat Al-Maidah: 8); (e) Tanggung Jawab (Surat Al-Baqarah: 286; (f) Dinamis (Surat Ar-Ra`d:11); (g) Praktis (Surat al-`Asr: 1-3); dan (h) Fleksibel (QS. Al-Anbiya` : 107) Sistem manajemen dalam pendidikan Islam diharapkan dapat memberi warna bahkan mengarahkan ke arah yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen pendidikan Islam mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia manajemen. Arah positif dimulai dari landasan konsep, teori, dan praktik.

Fungsi Manajemen dalam Al-Qur'an

Dalam penerapannya, peran manajemen sangat ditentukan oleh fungsinya. Fungsi manajemen merupakan proses yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam organisasi¹². Fungsi manajemen tersebut adalah:

a. Perencanaan

At-Tahthiith atau perencanaan suatu kegiatan yang akan datang dengan mengacu pada waktu atau metode tertentu. Landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang mereka inginkan, kemudian mengarahkan usahanya untuk mewujudkan masa depan yang mereka pilih. Dalam hal

¹² SYABAN, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. Al-Wardah, 12(2), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>

ini manajemen seperti apa yang akan diterapkan, atas dasar itu suatu rencana akan dapat terwujud dengan baik¹³.

Perencanaan sistem manajemen dalam pendidikan Islam merupakan langkah awal yang harus diperhatikan oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan Islam. Mengapa? Karena sistem perencanaan yang memuat maksud, tujuan, dan sasaran pendidikan Islam harus berpijak pada situasi dan kondisi sumber daya yang dimiliki. Dalam menentukan rencana perlu dilakukan penelitian secara cermat dan tepat. Kesalahan dalam menentukan perencanaan dalam pendidikan Islam akan berakibat fatal bagi kelangsungan pendidikan Islam. Perencanaan harus disusun dengan baik, sistematis dan rasional agar muncul pemahaman yang mendalam tentang perencanaan. Hal ini dapat dilihat dari makna tema yang tersirat dalam QS. Al-Hasyr: 18.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah dikerjakannya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hashr: 18).

Perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada kesempatan, kesempurnaan, dan pencapaian kebahagiaan dunia tetapi juga diarahkan pada kesempurnaan akhirat secara seimbang. Firman Allah SWT QS. Al-Baqarah: 201.

Artinya: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Surat al-Baqarah: 201)

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penetapan struktur kekuasaan melalui penetapan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama

¹³ Maturidi. (2016). Prinsip Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran.

Studi Islam Dan Sosial, 10(1).

dan pengelompokan kegiatan, pendelegasian wewenang, serta informasi horizontal dan vertikal dalam struktur organisasi. Sedangkan penyelenggaraan dalam pendidikan Islam adalah proses penetapan struktur, kegiatan, interaksi, koordinasi, desain struktural, kewenangan, tugas secara transparan dan jelas dalam lembaga pendidikan Islam, baik secara individu maupun kelembagaan. Pengorganisasian sistem manajemen dalam pendidikan Islam merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengorganisasian, perlu memperhatikan segala kekuatan dan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia ditentukan dalam struktur organisasi, prosedur kerja, prosedur, dan iklim organisasi secara transparan. Dengan demikian, kegiatan operasionalnya dapat berjalan secara teratur dan sistematis¹⁴.

Suatu organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuannya jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang merancang perjalanan organisasi. Prinsip-prinsip tersebut adalah kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika prinsip-prinsip tersebut diterapkan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam, maka akan sangat membantu pengelola pendidikan Islam. Bentuk pengorganisasian yang seolah-olah menjadi satu kesatuan yang utuh, kekompakan, solidaritas, dan terciptanya mekanisme yang sehat sehingga kegiatan berjalan lancar, stabil, dan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁵. Proses pengorganisasian menekankan pentingnya menciptakan kesatuan dalam segala tindakan, Al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya bertindak secara utuh, murni dan bulat dalam berorganisasi. Firman Allah QS. Ali-Imran:103.

¹⁴ Rais, W. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 55–73

¹⁵ Barat, S. P. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL- QUR'AN Oleh : Sriwardona. 2(2), 102–121.

Artinya: Dan peganglah kamu semua pada tali (agama) Allah, dan janganlah terpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu ketika kamu bermusuhan (zaman Jahiliyah), Maka Allah mempersatukan hatimu, kemudian kamu menjadi karena kemurahan Allah. mendukung, orang-orang yang bersaudara; dan Anda berada di tepi jurang neraka, kemudian Allah menyelamatkan Anda darinya. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Surat Ali-Imran: 103).

Selanjutnya Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, tidak timbul konflik, perselisihan, perselisihan yang mengakibatkan hancurnya persatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah QS. Al-Anfal : 46.

Artinya: Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu memperdebatkan yang menyebabkan kamu takut, kehilangan kekuatan, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Anfal:46).

c. Menggerakkan

Gerakan dalam manajemen adalah penempatan seluruh anggota suatu kelompok untuk bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan pola organisasi. Padahal dalam pendidikan Islam, mobilisasi merupakan upaya untuk memberikan bimbingan dan dorongan kepada seluruh sumber daya manusia dari personel dalam suatu organisasi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan kesadaran yang setinggi-tingginya.

Al-Qur'an telah memberikan pedoman dasar untuk proses membimbing, mengarahkan, atau memberi peringatan dalam bentuk menggerakkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Kahfi: 2

Artinya: Sebagai petunjuk yang lurus, untuk memperingatkan azab yang sangat pedih dari Allah dan untuk memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka mendapat balasan yang baik. (Surat Kahfi: 2).

d. Mengontrol

Pengawasan adalah upaya mengamati pelaksanaan kegiatan operasional untuk memastikan kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, ciri-ciri supervisi, yaitu: (1) supervisi bersifat material dan spiritual; (2) yang mengawasi tidak hanya manajer tetapi juga Allah SWT; dan (3) memiliki metode yang manusiawi; menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia (Ramayulis, 2010: 274). Pengawasan dalam pendidikan Islam adalah pengawasan yang kompleks, pengawasan material, dan spiritual adalah keyakinan bahwa hidup ini tidak diawasi oleh manajer dan atasan saja, tetapi diawasi langsung oleh Allah SWT. Firman Allah SWT QS. Ali-Imran: 29

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu melahirkannya, sesungguhnya Allah mengetahui". Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Surat Ali-Imran: 29).

Pengawasan terhadap sistem manajemen dalam pendidikan Islam merupakan tindakan sistematis yang memastikan kegiatan operasionalnya benar-benar mengacu pada perencanaan. Pengawasan berlangsung tidak hanya ketika proses pengelolaan pendidikan Islam telah selesai tetapi selalu diterapkan sejak menentukan perencanaan dan pelaksanaan proses pengorganisasian. Pengawasan selalu dilakukan kapanpun dan dimanapun proses pendidikan Islam dilakukan. Sebagai suatu sistem, pengawasan merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti.

Dengan demikian, pengawasan merupakan upaya untuk terus meningkatkan semua kegiatan dalam pendidikan Islam. Dengan upaya ini diharapkan akan muncul inovasi-inovasi baru yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya.

PENUTUP

Manajemen adalah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerja dengan mereka. Proses tersebut dalam

rangka mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien, dan produktif. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan menurut Al-Qur'an meliputi ketulusan, kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, dinamis, praktis, fleksibel, selektif, efektif dan efisien, terbuka, kooperatif dan partisipatif, memberi peringatan, memberi petunjuk dan arahan. Sedangkan fungsi manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengawasan. Fungsi ini merupakan proses yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi. Fungsi-fungsi tersebut akan menentukan berhasil tidaknya kinerja manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. & N. (2011). Teori Metodologi Penelitian. Teori Metodologi Penelitian, 1– 21.
- Afan Zaini, A. (2015). Pemikiran Filosofis Manajemen Pendidikan Islam. Ummul Quro, 5(Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015), 24–37. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Arviah, N. (2020). Manajemen Dalam Islam. Sketsaonline.Com. Retrieved from <https://www.sketsaonline.com/manajemen-dalam-islam/>
- Barat, S. P. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN Oleh : Sriwardona. 2(2), 102–121.
- Basyit, A. (n.d.). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & Ali Sodik, M. . (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Ins
- Hasbullah, et al. (2019). Messages Communication in the Al-Qur'an (Study of Messages inthe Al-Qur'an for Believers). Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal). P. 125-131

Maturidi. (2016). Prinsip Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran.

Studi Islam Dan Sosial, 10(1).

Mesiono, & Aziz, M. (2020). Manajemen dalam Pesfektif Ayat-Ayat Al-Qur'an (Buku Kajian Berbasis Penelitian).

Mukti, M. A. (2018). Manajemen Pendidikan Non Formal; Analisis Terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah Jayapura. AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan, 2(1), 3–8. Retrieved from <http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/jurnalfai/article/view/495>

Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>

Muntafi, A. Z. (2019). Manajemen pendidikan islam perspektif al- qur'an. Idrak, 1(2), 103–113.

Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. Conciencia, 18(1), 10–28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>

Nuraini, et al. (2022). Derivation of Human Expressions in the Quran and Its Effect on the Existence of His Creator. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal). P. 1045-1055

Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>

Rais, W. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah. Jurnal Ekonomi Dan Sosial, 10(1), 55–73.

Sarnoto, A. Z. (2020). Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an : Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. (March).

Setiawati, I., & Zuniati, M. (2020). Attractive : Innovative Education Journal. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional, 2(2), 1–13.

Siti Khoirul. (2013). Manajemen Pendidikan dalam Praktik. Manajemen Pendidikan Dalam Al-Quran.

Sugeng Kurniawan. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an Dan Al-Hadits. Nur El-Islam, 2(2), 1–34.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Sumanto. (2010). Pengumpulan Data. III(2), 1–51.

SYABAN, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. Al-Wardah, 12(2), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>